

IMPLEMENTASI *HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
PT. MASAJI TATANAN KONTAINER INDONESIA
LAPORAN HASIL MAGANG



Ditulis oleh:

Nama : Irfan Hidayatullah
NIM : 16311004
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2021

IMPLEMENTASI HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

PT. MASAJI TATANAN KONTAINER INDONESIA

LAPORAN HASIL MAGANG

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Irfan Hidayatullah
Nomor Mahasiswa : 16311004
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai ketentuan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Penulis,



Irfan Hidayatullah

Implementasi *Halal Supply Chain Management*

PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia

Nama : Irfan Hidayatullah

Nomor Mahasiswa : 16311004

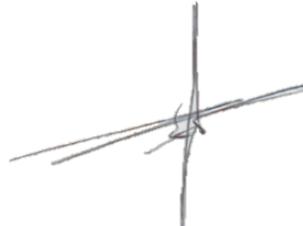
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping horizontal and vertical strokes, positioned below the text 'Dosen Pembimbing,'.

Dr. Dessy Isfianadewi, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
**IMPLEMENTASI *Halal Supply Chain Management* PT. MASAJI
TATANAN KONTAINER INDONESIA**

Disusun Oleh : **IRFAN HIDAYATULLAH**

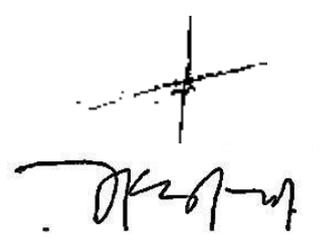
Nomor Mahasiswa : **16311004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 04 Oktober 20201

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dessy Isfianadewi, Dr., SE., MM.

Penguji : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Terkenal di dunia tidak senikmat dan seindah terkenal di langit”



ABSTRAK

Laporan yang tercantum dalam tulisan ini merupakan hasil dari kegiatan magang yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan implementasi, faktor penghambat, dan faktor pendorong *Halal Supply Chain Management* di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui proses observasi yang dilakukan secara langsung selama tiga bulan pada kegiatan magang baik melalui pengamatan secara langsung dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan magang ini adalah metode kualitatif dengan cara observasi melalui wawancara. Data yang akan penulis gunakan adalah hasil wawancara dari pertanyaan dan jawaban yang dilakukan penulis kepada responden. Kesimpulan pada laporan ini menunjukkan bahwa perwakilan responden di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlihat adanya ketertarikan terhadap pentingnya memahami dan mengimplementasikan rantai pasokan halal dalam suatu perusahaan demi tercapainya masalah dan falah yang dipicu oleh konsumen yang tidak mempersoalkan halal dan haram operasional pada depo kontainer.

Kata Kunci: Halal Supply Chain Management, Rantai Pasokan Halal, Halal dan Haram, Masalah dan Falah

KATA PENGANTAR

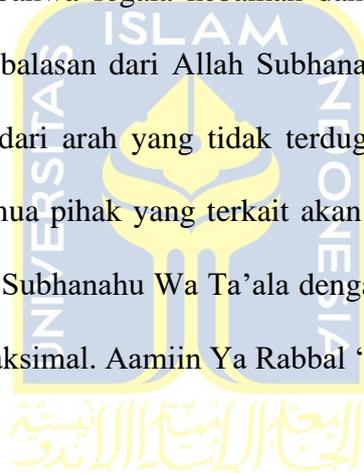
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan pemilik dan pengatur alam semesta, tiada kata dan sikap yang layak untuk dipersembahkan selain rasa syukur atas segala nikmat, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan magang dan penulisan laporan penelitian ini dengan judul "*Implementasi Halal Supply Chain Management PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia*" yang membahas mengenai tingkat dan kesadaran karyawan dalam mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada suri tauladan umat muslim di seluruh dunia, Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya atas perjuangan dan pengorbanan dalam mengajarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan laporan ini, yaitu;

1. Orang tua, mertua, istri, keluarga, dan saudara/i yang selalu mendoakan dan mendukung dengan berbagai cara,
2. Karyawan PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia yang telah membantu, membimbing, dan meluangkan waktu di setiap saat, apabila perlu melakukan pengajaran dan pembelajaran,
3. Ibu Dr. Dessy Isfianadewi, M.M., selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingannya,

4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam indonesia,
5. Bapak Anjar Priyono, Ph.D. selaku kaprodi manajemen fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam indonesia
6. Pihak lain yang telah membantu dalam proses pelaksanaan dan penulisan laporan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis meyakini bahwa segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang terkait akan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan jumlah yang tak terbatas dan dari arah yang tidak terduga. Melalui tulisan ini penulis mendoakan kepada semua pihak yang terkait akan mendapatkan nikmat, inayah, dan hidayah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan cara yang baik, waktu yang tepat, dan nilai yang maksimal. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

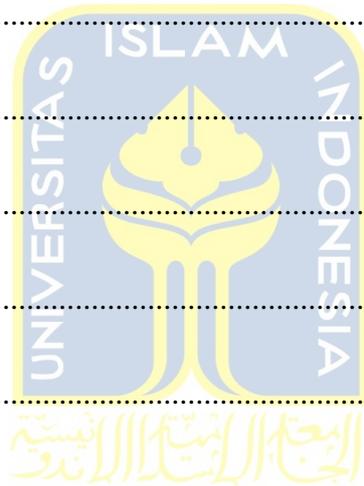


Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Irfan Hidayatullah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel / Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan	1
1.1.1. Deskripsi Perusahaan	1
1.1.2. Kinerja Perusahaan	2
1.1.2.1. <i>Integrated Depot Management System</i>	2
1.1.2.2. <i>One Stop Customer Service and open for 24 Hour</i>	3

1.1.2.3. <i>Multiple Payment Method</i>	3
1.1.2.4. <i>Self Printing EOR & E-Faktur</i>	3
1.1.2.5. <i>Yardman & Surveyor using Tab</i>	3
1.1.2.6. <i>Trucking Information System</i>	4
1.1.2.7. <i>Survey and Tower Lighting</i>	4
1.1.2.8. <i>Auto Gate System</i>	4
1.1.3 Rencana Strategis Perusahaan.....	5
1.2 Latar Belakang Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Magang.....	7
1.5 Manfaat Magang	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Gudang Halal.....	10
2.1.2 Logistik Halal	11
2.1.3 Integritas Halal	12
2.1.4 Sumber Pencemaran.....	12
2.1.5 Pengertian Riba	16

2.1.5.1 Kaedah Umum Dalam Memahami Riba.....	17
2.1.5.2 Kami Sudah Saling Ridho	18
2.2 Kerangka Kerja.....	20
2.2.1 Aktivitas Rantai Pasokan.....	21

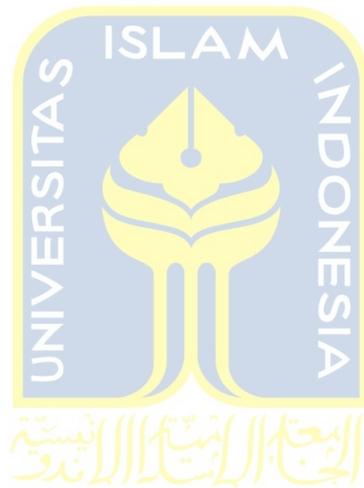
BAB III METODOLOGI

3.1 Pendekatan.....	24
3.2 Unit Analisis	24

BAB IV HASIL, TEMUAN, DAN KESIMPULAN

4.1 Hasil dan Temuan.....	26
4.1.1 Pemahaman Subjek Penelitian Terhadap Rantai Pasokan Halal	25
4.1.2 Kondisi Subjek Penelitian di Perusahaan.....	26
4.1.3 <i>Standard Operating Procedure (SOP) – Container In</i>	26
4.1.4 <i>Standard Operating Procedure (SOP) – Container Out</i>	28
4.1.5 Analisis Aktivitas Rantai Pasokan.....	29
4.1.6 Pertanyaan dan Jawaban.....	31
4.2 Kesimpulan dan Rekomendasi	44

Daftar Pustaka	47
Lampiran	49



DAFTAR TABEL ATAU GAMBAR

Tabel / Gambar

1.1. MS2400: 2010 HTAP Standards	11
1.2. Jenis Najis (Kotoran)	13
1.3. Persyaratan Pembersihan dan Pembersihan dalam Standar MS2400.	14
1.4. Alur Proses Kegiatan Utama Depo Kontainer	20
1.5. Jadwal Pelaksanaan Magang	22
1.6. Perwakilan Terpilih Terhadap Alur Bisnis PT. MTKI	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.1.1. Surat Izin Magang.....	49
1.1.2. Angket / Daftar Pertanyaan.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Samudera Sarana Logistik yang merupakan *sub-holding* dari PT Samudera Indonesia Tbk. Layanan utama yang disediakan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia diantaranya penanganan kontainer untuk proses *lift on lift off*, penyimpanan kontainer kosong, *open yard (Cross docking area)*, pemeliharaan dan perbaikan, pembersihan, layanan angkutan truk (*dry & Reefer*), dan layanan khusus garmen dengan fitur *hanger* pada dinding atas kontainer. Perusahaan ini memiliki kantor dan depo utama yang berada di Jakarta Utara. Selain itu juga memiliki cabang depo pendukung utama yang berada di Medan, Surabaya, dan Semarang unit satu dan unit dua. Kemudian juga terdapat beberapa depo pendukung lainnya yang tersebar di Indonesia yakni di Jambi, Palembang, Panjang, Makasar, Batam, dan Padang yang masih dalam proses.

1.1.1 Deskripsi Perusahaan

PT Samudera Sarana Logistik juga membawahi beberapa anak perusahaan lainnya seperti, PT Masaji Kargosentratama sebagai depo barang kering, PT Adib Cold Logistic sebagai depo barang khusus yang disimpan di tempat dingin, dan PT Samudera Perdana sebagai *trucking*.

Layanan utama yang disediakan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia meliputi penanganan kontainer untuk proses *lift on lift off*, penyimpanan kontainer kosong, *open yard (Cross docking area)*, pemeliharaan dan perbaikan, pembersihan, layanan angkutan truk (*dry & Reefer*), dan layanan khusus garmen dengan fitur *hanger* pada dinding atas kontainer. Anak perusahaan ini juga menawarkan layanan tambahan yang meliputi *portacamp*, penjualan unit peti kemas, penyewaan kontainer, *freight station containers (FSC)* atau peti kemas angkutan barang, dan penyewaan genset untuk kontainer *reefer*.

1.1.2 Kinerja Perusahaan

PT Masaji Kontainer Indonesia memiliki layanan prima yang berupa,

1.1.2.1. *Integrated Depot Management System*

IDMS atau *Integrated Depot Management System* pada dasarnya merupakan sistem utama yang mengintegrasikan semua departemen yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional bisnis yang ada di perusahaan ini mulai dari CS (*Customer Service*), *Surveyor*, *Estimator*, *Auto Gate System*, dan pihak yang berkepentingan untuk akses dengan probabilitas kecil, namun pada umumnya sistem utama ini lebih sering diakses oleh CS (*Customer Service*) untuk memproses pesanan pelanggan atau EMKL yang ingin melakukan pemulangan kontainer dalam hal ini disebut *import* atau peminjaman kontainer dalam hal ini disebut *eksport*,

transaksi pembayaran denda keterlambatan pemulangan kontainer, dan transaksi kerusakan kontainer.

1.1.2.2. *One Stop Customer Service and open for 24 Hour*

Demi tercapainya pelayanan yang prima PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menerapkan sistem *One Stop Customer Service* yang merupakan pelayanan terpadu satu pintu, hal ini berarti, pelanggan atau EMKL dapat melakukan semua kebutuhan dan keperluan umum cukup dengan menghubungi CS (*Customer Service*) saja dan *open for 24 Hour* yang berarti pelanggan atau EMKL dapat dilayani dan melakukan keperluan umum kapanpun tanpa batasan waktu buka dan tutup.

1.1.2.3. *Multiple Payment Method*

Metode pembayaran atas suatu transaksi dapat dilakukan dengan gesek kartu di mesin EDC atau transfer ke bank BCA atau bank Mandiri.

1.1.2.4. *Self Printing EOR & E-Faktur*

Dalam hal ini pelanggan dapat mencetak EOR dan E-Faktur secara mandiri di mesin yang telah disediakan oleh perusahaan.

1.1.2.5. *Yardman & Surveyor using Tab*

Penggunaan tab dalam hal ini untuk meningkatkan kecepatan waktu proses pelayanan yang semakin baik dan terintegrasi langsung oleh IDMS

yang diakses oleh CS (*Customer Service*) untuk memproses pembayaran denda kerusakan kontainer bila ditemukan ada kerusakan saat proses pengecekan oleh *surveyor*.

1.1.2.6. *Trucking Information System*

Sistem ini berfungsi sebatas pada segala informasi yang berkaitan dengan truk pengantar untuk pengecekan dan validasi data antara dokumen dengan fisik.

1.1.2.7. *Survey and Tower Lighting*

Konsekuensi atas keputusan operasional selama 24 jam maka pada malam hari diperlukan penerangan yang cukup untuk memperlancar proses operasional terkhusus di lapangan saat survei kontainer, pembersihan kontainer, perbaikan kontainer, dan kebutuhan operasional vital lainnya di lapangan selama malam hari.

1.1.2.8. *Auto Gate System*

Keberadaan Auto Gate System juga menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih efisien dan efektif, cukup melakukan pemindaian kartu TID dan kitir, baik kitir bongkar maupun kitir muat.

1.1.3 Rencana Strategis Perusahaan

Mengintegrasikan seluruh fasilitas penyimpanan seperti *warehouse* dan menyediakan kebutuhan konsumen melalui penawaran *door to door*.

1.2 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekspor dan impor merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari, berbagai macam hal terkait pendistribusian kebutuhan manusia atau dalam hal ini konsumen tidak semua berasal dari dalam negeri, terdapat beberapa hal yang harus didatangkan dari luar negeri karena berbagai faktor alasan.

Pendistribusian barang kebutuhan konsumen salah satunya dapat melalui beragam jenis kontainer yang dikirim dari jalur laut. Keberadaan depo kontainer dalam alur proses ekspor dan impor adalah sebagai tempat untuk meminjam dan mengembalikan kontainer sesuai dokumen dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal).

Di dalam setiap alur proses ekspor dan impor tentu memiliki alur proses turunan masing-masing, sebagai salah satu bagian dari alur proses ekspor dan impor depo kontainer juga memiliki alur proses turunan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan implementasi *halal supply chain management* di depo kontainer, PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa bisnis ekspor dan impor

tidak terlepas dari adanya kegiatan suap menyuap untuk melancarkan proses disetiap alurnya dan bahkan sudah menjadi tradisi turun temurun yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, adanya kebijakan dari perusahaan pemilik kontainer juga memiliki beragam persyaratan yang berbeda-beda. Berasal dari beragam negara seperti, ONE dari Jepang, KMTC Line dari Korea Selatan, dan Hapag-Lloyd dari Jerman. Fokus perbedaan kebijakan ini penulis sampaikan pada poin utama yakni adanya kebijakan denda pemulangan kontainer.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa denda merupakan salah satu jenis riba yang diharamkan, hal ini sejenis dengan Majma' Al-Fiqh Al-Islami yang pernah mengeluarkan keputusan, “Ketiga: Jika pembeli kredit telat dalam melunasi cicilan sesuai dengan janji yang ditetapkan, maka tidak boleh dikenakan tambahan (denda) dengan syarat sebelumnya atau tanpa syarat. Karena denda dalam hal ini termasuk riba yang diharamkan.”, salah satu poin dari Fatwa Al-Islam Sual wa Jawab, no. 101384. Tentu fakta ini akan membuat PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia harus beradaptasi dan mencari solusi atas kebijakan tersebut yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

Di sisi lain kegiatan operasional ekspor (kontainer keluar) PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia juga tidak melakukan filterisasi dan peninjauan lebih lanjut terkait produk atau barang yang akan dikirim, halal

atau haram, terdapat mudharat atau tidak, dan tolak ukur lain dalam perspektif islam dan negara yang menentukan keberkahan, *masalahah*, dan *falah* pada suatu perusahaan terhadap lingkungan, baik makhluk hidup ataupun benda mati.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat keberhasilan implementasi *Halal Supply Chain Management* di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia?
2. Apakah faktor pendorong dan penghambat implementasi *Halal Supply Chain Management* di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia?

1.4 Tujuan Magang

Kegiatan magang ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemahaman teoritik dengan dunia kerja praktis, sehingga dapat memperluas cakrawala wawasan dan pemikiran penulis. Selain itu, tujuan kegiatan magang yakni sebagai media dan sarana untuk mengasah keahlian dan keterampilan bagi penulis dengan demikian kegiatan magang akan membentuk penulis menjadi lebih handal dan mumpuni dalam dunia kerja.

1.5 Manfaat Magang

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi,

Mahasiswa:

- a. Untuk mempersiapkan bekal lahiriyah dan batiniyah sebelum terjun ke dalam dunia kerja
- b. Memberikan pengetahuan mengenai sikap yang diambil oleh manajer ketika berhadapan dengan kondisi pandemi virus covid-19

Masyarakat:

- a. Memberikan wawasan bagi masyarakat yang membaca tulisan karya ilmiah ini mengenai alur *halal supply chain management* yang berjalan di depo kontainer

Perusahaan:

- a. Untuk membantu mengidentifikasi permasalahan yang ditemui penulis selama proses magang yang terjadi di perusahaan
- b. Mendapatkan rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penulis kepada perusahaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun yang berhubungan dengan amaliyah (Hukum Islam) (Eva Iryani; 2017).

Manajemen rantai pasokan terdiri dari semua pihak yang terlibat, langsung atau tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasokan tidak hanya mencakup produsen dan pemasok, tetapi juga pengangkut, gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan itu sendiri. (Sunil Chopra and Peter Meindl; 2016)

Pada saat ini terdapat tren konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk, tidak hanya berfokus pada bidang kehalalan terhadap makanan dan minuman saja, namun juga pada bidang layanan dan jasa.

Adopsi layanan rantai pasokan halal dalam situasi di mana produsen terutama produsen halal yang menggunakan layanan rantai pasokan halal dalam aktivitas rantai pasokan mereka secara berurutan berusaha untuk menjaga integritas kehalalan produk mereka. Ini dikenal sebagai halal dari pertanian ke garpu. Rantai pasokan halal adalah dimensi baru dari rantai

pasokan di mana produk halal ditangani secara terpisah dengan produk non halal menurut Syariah untuk menghindari kontaminasi silang dalam menjaga integritas halalnya (Abdul Hafaz Ngah et al; 2014).

2.1.1. Gudang Halal

Bukti mendukung bahwa barang menghabiskan banyak waktu di dalam penyimpanan dan relatif sedikit waktu dalam pergerakan dan transformasi. Oleh karena itu, ini adalah argumen penting untuk mengatasi kepatuhan Halal dalam penyimpanan dan pergudangan (Tieman; 2007).

Karena barang halal menghabiskan lebih banyak waktu dalam penyimpanan, dan penyimpanan adalah tempat di mana produsen menyimpan barang-barang mereka sebelum dikirim ke tujuannya. Dalam rantai pasokan halal, itu bersih dan halal dari pertanian ke garpu. Hal ini serupa dengan konsep transportasi halal di mana produk halal dan non halal tidak dapat disatukan (Abdul Hafaz Ngah et.al.; 2014).

Itu tergantung jenis barang apa yang disimpan. Setiap barang memiliki cara sendiri dalam menghasilkan produk halal. Makanan seperti daging, produk farmasi, dan kosmetik produk memiliki karakteristiknya sendiri. Karena ada perbedaan karakteristik produk, maka juga perlu adanya perlakuan yang berbeda dalam menjaga integritas kehalalan produk tersebut (Abdul Hafaz Ngah et al; 2014).

Tabel 1.1 MS2400: 2010 HTAP Standards

Malaysian Halal Standards MS 2400: 2010	
MS 2400-1: 2010 Part 1	Halalan-Toyyiban Assurance Pipeline: Management System Requirement for Transportation of Goods and/or Cargo Chain Services.
MS 2400-2: 2010 Part 2	Halalan-Toyyiban Assurance Pipeline Management System Requirements for Warehousing and Related Activities.
MS 2400-3: 2010 Part 3	Halalan-Toyyiban Assurance Pipeline Management System Requirements for Retailing.

2.1.2. Logistik Halal

Logistik didefinisikan sebagai proses perencanaan, penerapan, dan pengendalian aliran, dan penyimpanan barang, layanan, dan informasi terkait dari titik asal ke titik konsumsi yang efisien, efektif, untuk keperluan penyesuaian dengan persyaratan pelanggan (Noorsiah Ahmad and Sariwati Mohd Shariff; 2016).

Zulfakar, Mohamed Anuar & Ab Talib, (2014) menggambarkan logistik halal mirip dengan kegiatan logistik konvensional, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian distribusi dan penyimpanan produk bersertifikat halal dari sumber ke titik konsumsi. Dalam logistik halal, produk halal harus dilindungi dari produk atau zat non-halal sampai tiba di tujuan akhir. Namun, ada kecenderungan tinggi produk halal dapat terkontaminasi silang selama isian dan pengiriman karena transportasi atau wadah yang terkontaminasi (Zulfakar et al. 2014).

2.1.3. Integritas Halal

Logistik halal membutuhkan pendekatan proses, di mana proses dan prosedur harus didokumentasikan dengan jelas sebagai bukti sistem logistik halal (Tieman, 2013). Meskipun sistem logistik halal yang mapan dan terdokumentasi dengan baik harus dapat mencegah terjadinya kontaminasi, tindakan korektif proaktif perlu didefinisikan untuk mengurangi atau setidaknya meminimalkan risiko kontaminasi pada produk halal; dan strategi bisnis untuk mengatasi persepsi dan sensitivitas konsumen muslim (Noorsiah Ahmad and Sariwati Mohd Shariff; 2016).

2.1.4. Sumber Pencemaran

Kontaminan memiliki definisi beragam; bisa dalam bentuk padat, cair, alami atau buatan; terlihat atau tidak terlihat oleh mata seperti mikroba; bau atau tidak berbau; suatu unsur, substansi, proses, kegiatan atau reaksi

yang sengaja atau tidak sengaja menyebabkan "pemalsuan" secara langsung atau tidak langsung atau memengaruhi sifat atau keadaan asli suatu proses; media; atau lingkungan. Kontaminan juga dapat diturunkan dari interaksi atau kombinasi semua hal di atas (Noorsiah Ahmad and Sariwati Mohd Shariff; 2016).

Dalam hukum Islam, najis atau najis adalah kontaminan; hal-hal yang secara ritual najis karena karakteristiknya. Standar Malaysia MS1500: 2009 dan MS2400: 2010 dikategorikan sebagai najis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1.2.: Jenis Najis (Kotoran)

Tipe dari Najis (Najis; Kotoran)	
Mukhaffafah (Ringan)	Najis ringan adalah air seni dari bayi laki-laki pada usia dua tahun ke bawah yang belum mengkonsumsi makanan lain kecuali susu ibunya.
Mutawassitah (Sedang)	Najis Sedang adalah najis yang tidak termasuk najis ringan ataupun berat seperti muntahan, nanah, darah, khamar, bangkai, cairan dan sesuatu yang keluar dari lubang.

Mughallazah (Berat)	Najis Berat adalah anjing dan babi termasuk cairan dan sesuatu yang keluar dari lubang anjing dan babi, dan turunannya.
---------------------	---

Tabel 1.3. : Persyaratan Pembersihan dan Pembersihan dalam Standar MS2400

Ayat	MS2400: 2010 Bagian 1 - Pipa Jaminan Halalan-Toyyiban Bagian 1: Persyaratan Sistem Manajemen untuk Pengangkutan Barang dan / atau Layanan Rantai Kargo
6.1.1	Desain dan tata letak lokasi harus memungkinkan praktik kebersihan yang baik, termasuk perlindungan barang / kargo terhadap kontaminasi silang selama operasi. Konstruksi dan tata letak depo harus memungkinkan pemeliharaan dan pembersihan yang memadai.
6.1.2	Struktur internal seluruh lokasi harus dibangun dengan kuat dari bahan yang

	<p>tahan lama dan mudah dirawat, dibersihkan, dan jika perlu dapat didesinfeksi atau pembersihan sesuai Syariah.</p>
6.2.3	<p>Manajemen harus memastikan bahwa semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan rantai transportasi memenuhi persyaratan yang ditentukan dan dirancang, dibangun, dan dipasang dengan tepat untuk memfasilitasi perawatan, penyesuaian, pembersihan, dan penggunaan.</p>
6.5.1	<p>Peralatan harus disimpan dalam kondisi perbaikan yang tepat untuk memfasilitasi semua prosedur sanitasi termasuk pembersihan sesuai Syariah; dan mencegah kontaminasi barang / kargo dari bahan non-halal dan bahan berbahaya.</p>
6.6.1	<p>Organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk menguraikan metode dan bahan pembersih yang sesuai tergantung pada</p>

	<p>sifat bisnis organisasi; untuk menggambarkan program pembersihan dan desinfeksi yang dilakukan untuk memastikan semua bagian bangunan bersih dan sesuai dengan persyaratan halalan-toyyiban. Program pembersihan harus mencakup pembersihan alat kebersihan dan pembersihan sesuai Syariah jika diperlukan.</p>
--	--

2.1.5. Pengertian Riba

Secara etimologi riba berarti tambahan atau al fadhil waz ziyadah. Selain itu, riba juga berarti bertambah dan tumbuh atau zaada wa namaa. Contoh penggunaan pengertian semacam ini ada pada firman Allah Ta'ala,

...فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ

“... Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bertambah dan tumbuh subur...” (QS. Fushilat: 39 dan Al Hajj: 5).

Sedangkan secara terminologi, para ulama berbeda-beda dalam mengungkapkannya. Di antara definisi riba yang bisa mewakili definis yang ada adalah definisi dari Muhammad Asy Syirbiniy. Riba adalah,

عَقْدٌ عَلَى عَوْضٍ مَّخْصُوصٍ غَيْرِ مَعْلُومِ التَّمَاثُلِ فِي مَعْيَارِ الشَّرْعِ حَالَةً
الْعُقْدِ أَوْ مَعَ تَأْخِيرٍ فِي الْبَدَلَيْنِ أَوْ أَحَدِهِمَا

“Suatu akad atau transaksi pada barang tertentu yang ketika akad berlangsung tidak diketahui kesamaannya menurut ukuran syari’at, atau adanya penundaan penyerahan kedua barang atau salah satunya.”

Ada pula definisi lainnya seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Qudamah, riba adalah:

الزِّيَادَةُ فِي أَشْيَاءٍ مَّخْصُوصَةٍ
“Penambahan pada barang dagangan/komoditi tertentu.”

2.1.5.1. Kaedah Umum Dalam Memahami Riba

Ada hadits yang berbunyi,

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنْفَعَةً، فَهُوَ رِبَاً
“Setiap utang piutang yang ditarik manfaat di dalamnya, maka itu adalah riba.”

Walau hadits di atas dha’if atau lemah namun kandungannya benar karena dikuatkan oleh kata sepakat para ulama.

Ibnul Mundzir rahimahullah berkata,

أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا شَرَطَ عَشْرَ السَّلْفِ هَدِيَّةً أَوْ زِيَادَةً
فَأَسْلَفَهُ عَلَى ذَلِكَ أَنْ أَخَذَهُ الزِّيَادَةَ رَبًّا

“Para ulama sepakat bahwa jika seseorang yang meminjamkan utang dengan mempersyaratkan 10% dari utangan sebagai hadiah atau tambahan, lalu ia meminjamkannya dengan mengambil tambahan tersebut, maka itu adalah riba.”

Ibnu Qudamah rahimahullah berkata,

وَكُلُّ قَرْضٍ ضَرِّ شَرَطٍ فِيهِ أَنْ يَزِيدَهُ، فَهُوَ حَرَامٌ، بِغَيْرِ خِلَافٍ

“Setiap utang yang dipersyaratkan ada tambahan, maka itu adalah haram.

Hal ini tanpa diperselisihkan oleh para ulama.”

2.1.5.2. Kami Sudah Saling Ridho

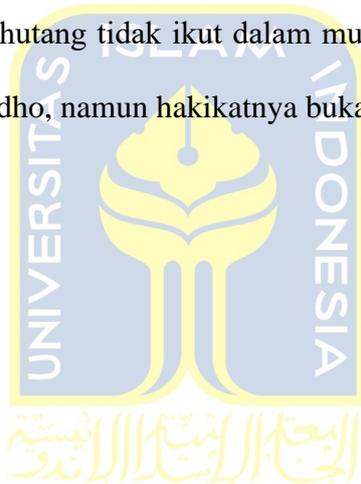
Jika ada yang mengatakan, “Kami diberi tambahan dalam pengembalian hutang sebagai yang kami syaratkan karena sudah sama-sama ridho atau suka sama suka. Lalu kenapa dilarang?”

Ada dua sanggahan mengenai hal ini:

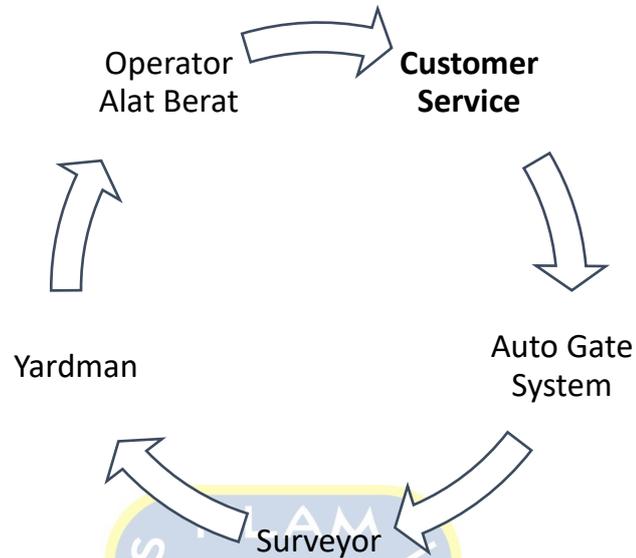
Pertama, ini sebenarnya masih tetap dikatakan suatu kedzholiman karena di dalamnya terdapat pengambilan harta tanpa melalui jalur yang dibenarkan. Jika seseorang yang berhutang telah masuk masa jatuh tempo pelunasan dan belum mampu melunasi hutangnya maka seharusnya orang yang menghutangi memberikan tenggang waktu lagi tanpa harus ada tambahan karena adanya penundaan. Jika orang yang menghutangi mengambil tambahan

tersebut ini berarti dia mengambil sesuatu tanpa melalui jalur yang dibenarkan. Jika orang yang berhutang tetap ridho menyerahkan tambahan tersebut maka ridho mereka pada sesuatu yang syari'at ini tidak ridhoi dan tidak dibenarkan. Sehingga, ridho dari orang yang berhutang tidaklah valid.

Kedua, pada hakikatnya hal ini bukanlah ridho, namun semi pemaksaan. Orang yang menghutangi sebenarnya takut jika orang yang berhutang tidak ikut dalam mu'amalah riba semacam ini. Ini adalah ridho, namun hakikatnya bukan ridho.



2.2. Kerangka Kerja



Gambar 1.4. Alur Proses Kegiatan Utama Depo Kontainer

Kerangka kerja ini membantu menjelaskan secara singkat bagaimana PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjalankan operasional utama selama 24 jam baik impor atau ekspor.

2.2.1. Aktivitas Rantai Pasokan

2.2.1.1. Aktivitas Ekspor

Forwarder → Trucking → Depo Kontainer → Pabrik atau Gudang → Pelabuhan → Garasi Truk

Bermula dari pihak truk yang mendapat pesanan dari forwarder atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal) untuk mengambil kontainer kosong sesuai dokumen dari depo kontainer menuju pabrik atau gudang untuk diisi muatannya. Kemudian setelah terisi pihak truk akan mengantarkan kontainer tersebut menuju ke pelabuhan untuk diproses lebih lanjut oleh pihak pelabuhan. Setelah selesai mengantarkan truk kembali ke garasi.

2.2.1.2. Aktivitas Impor

Forwarder → Trucking → Pelabuhan → Pabrik atau Gudang → Depo Kontainer → Principal → Garasi Truk

Bermula dari pihak truk yang mendapat pesanan dari *forwarder* atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal) untuk mengambil kontainer sesuai dokumen dari pelabuhan menuju pabrik atau gudang untuk dibongkar seluruh isi muatannya. Setelah itu kontainer kosong tersebut dikirim ke depo oleh pihak truk untuk disimpan. Apabila terdapat kerusakan atau keterlambatan pemulangan kontainer kosong maka pihak EMKL wajib membayar kerusakan atau denda pemulangan kontainer sejumlah nominal yang

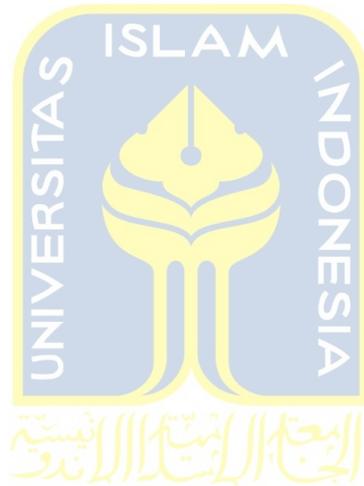
telah dikalkulasi. Setelah semua dokumen dianggap sah dan valid truk keluar depo dan kembali ke garasi truk.

Berikut adalah waktu dan hal yang penulis lakukan di PT Masaji Tatatan Kontainer Indonesia.

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan														
		Januari			Februari				Maret				April			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Mempelajari Sistem Operasional PT Masaji Tatatan Kontainer Indonesia	[Redacted]														
2	Belajar dan Praktik Sistem Operasional dan Pengadaan															
3	Belajar Pengembangan Operasional Melalui															

	Bantuan Divisi IT													
4	Membantu Operasional <i>Customer Service</i>													

Tabel 1.5. *Jadwal Pelaksanaan Magang*



BAB III

METODOLOGI

3.1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi melalui wawancara. Data yang akan penulis gunakan adalah hasil wawancara dari pertanyaan dan jawaban yang dilakukan penulis kepada responden.

3.2. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan operasional utama di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia. Dipilihnya kegiatan operasional utama ini karena sesuai dengan topik penelitian mengenai implementasi *halal supply chain management* di PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia.

Tabel 1.6 menunjukkan informasi tentang sampel penelitian.

Tabel 1.6. Perwakilan terpilih terhadap alur bisnis PT MTKI

Subjek	Deskripsi
A	Kepala Manajer Pemasaran PT MTKI
B	Kepala Manajer Operasional PT MTKI
C	Supervisor PT MTKI
D	<i>Customer Service</i> PT MTKI

Wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui pembahasan tatap muka berdasarkan individu masing-masing. Responden merupakan individu

yang berasal dari divisi pemasaran yang dalam hal ini mengatur operasional bisnis secara umum dan menyeluruh. Selama wawancara, responden diminta untuk berkomentar dan memberikan pendapat tentang berbagai masalah, aspek bisnis, dan alur atau proses bisnis dari awal hingga akhir. Fokus diskusi adalah proses atau alur bisnis yang dijalankan.



BAB IV

HASIL, TEMUAN, DAN KESIMPULAN

4.1. Hasil dan Temuan

4.1.1. Pemahaman Subjek Penelitian Terhadap Rantai Pasokan Halal

Tidak terlihat adanya ketertarikan responden terhadap pentingnya memahami dan mengimplementasikan rantai pasokan halal dalam suatu perusahaan demi tercapainya masalah dan falah. Hal ini juga dipicu oleh pelanggan yang tidak mempersoalkan halal dan haram operasional pada depo kontainer.

4.1.2. Kondisi Subjek Penelitian di Perusahaan

Subjek Penelitian fokus terhadap target dan perintah kerja dari petinggi atau atasan. Keberadaan jabatan dan kekuasaan juga menjadi faktor utama terlaksananya kegiatan operasional yang juga memperhatikan unsur halal dan haram operasional depo kontainer.

4.1.3. *Standard Operating Procedure (SOP) – Container In*

Kegiatan dimulai dari *Customer Service* yang menerima info kontainer yang akan masuk depo dengan, kemudian melakukan verifikasi data setelah menerima dokumen dari EMKL terkait kelengkapan, kevalidan, dan pengecekan terhadap *Demmorage & Detention* di sistem. Apabila diketahui ada *Demmorage & Detention* maka EMKL diwajibkan

melakukan pembayaran biaya *Demmorage & Detention* atau denda pemulangan sesuai sistem dan melakukan pembayaran biaya *lift off*, *cleaning*, dan Administrasi. Kemudian setelah pembayaran selesai *Customer Service* akan menerbitkan kitir bongkar (CRO) dan kwitansi dengan cap stempel lunas.

Kemudian truk diijinkan untuk memasuki depo melalui gerbang masuk utama, apabila kitir bongkar dianggap valid oleh sistem maka pintu akan terbuka dan sebaliknya apabila kitir bongkar dianggap tidak valid oleh sistem maka harus melakukan pengecekan ulang di *Customer Service* atau cukup dibantu koordinasi dengan *Customer Service* oleh penjaga gerbang apabila masalah tidak dianggap serius.

Setelah truk sudah memasuki area dalam depo maka *surveyor* akan melakukan pengecekan terhadap kontainer terkait jenis kerusakan di kitir bongkar (CRO) dan mengambil foto di lokasi kerusakan dan menginput data ke sistem di tablet. Kemudian kontainer menuju *cleaning area* untuk dibersihkan sesuai dengan instruksi umum atau instruksi khusus sesuai dengan kondisi kontainer.

Apabila kondisi kontainer dianggap *available* maka sopir truk pengangkut kontainer akan menuju area *available*, apabila sebaliknya maka menuju area *damage*. Kemudian petugas yardman akan mengecek kitir bongkar terkait ada atau tidaknya stempel lunas. Apabila ada maka sopir

truk pengangkut kontainer akan dipandu ke blok sesuai prinsipal, namun bila tidak ada maka sopir diminta kembali ke *Customer Service* untuk meminta cap stempel.

Apabila semua persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan kebijakan yang ada maka kontainer diijinkan untuk dibongkar. Setelah itu sopir truk menuju gerbang keluar dengan menunjukkan barcode kitir bongkar untuk di scan di mesin dan pintu akan terbuka untuk mengijinkan truk keluar dari depo.

4.1.4. Standard Operating Procedure (SOP) – Container Out

Kegiatan dimulai dari *Customer Service* yang menerima dokumen DO ekspor dari EMKL. Dokumen akan diverifikasi terkait kevalidan data yang mengijinkan EMKL mengambil kontainer di depo. Apabila dokumen dinilai valid, lengkap, dan kontainer yang diinginkan tersedia di depo maka *Customer Service* akan menginput data dokumen di sistem COINS. Kemudian dilanjutkan dengan pembayaran *lift on*, administrasi, penerbitan kitir muat (CRO), dan penyerahan kwitansi dengan cap stempel lunas.

Truk akan diminta untuk memasuki depo melalui gerbang masuk utama dengan melakukan memindai CRO pada sistem gerbang, apabila tidak memiliki CRO maka truk tidak diijinkan masuk, sebaliknya apabila

memiliki CRO dan data pada CRO dianggap valid oleh sistem maka truk diijinkan masuk. Apabila kontainer yang diminta sesuai maka *yardman* akan memandu sopir truk dan truk untuk memasuki blok kontainer prinsipal, namun apabila tidak maka harus menunggu bongkaran baru yang sesuai permintaan.

Operator mesin pengangkat kontainer akan memindahkan kontainer pilihan dari blok kontainer ke area kosong. Sebelum kontainer dimuat ke truk *yardman* akan melakukan pemilihan dan pengecekan kontainer bersama EMKL atau sopir apabila dibutuhkan. Apabila sesuai maka *yardman* akan melakukan pengambilan foto kontainer dan dimasukkan data ke dalam sistem COINS. Kemudian operator pengangkut mesin kontainer akan memuat kontainer ke truk. Setelah itu truk akan menuju gerbang keluar dan memindai barcode CRO. Apabila data dianggap valid oleh sistem maka pintu terbuka dan truk diijinkan keluar, sebaliknya apabila dianggap tidak valid maka sopir atau EMKL wajib melakukan pengecekan ulang di *Customer Service*.

4.1.5. Analisis Aktivitas Rantai Pasokan

4.1.5.1. Forwarder atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal)

EMKL adalah perorangan atau perusahaan yang mengurus perkapalan untuk perorangan atau perusahaan yang ingin memindahkan barang dari pabrik atau gudang ke pasar, konsumen,

dan atau titik distribusi akhir. Sering ditemukan adanya suap menyuap terhadap petugas lapangan yang bertujuan untuk percepatan proses bongkar atau muat kontainer.

4.1.5.2. Trucking

Trucking adalah penyedia layanan jasa antar dengan menggunakan armada truk. Penulis tidak menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak truk.

4.1.5.3. Depo Kontainer

Depo kontainer merupakan tempat penyimpanan kontainer kosong, tempat pembersihan kontainer, perbaikan kontainer, dan tempat untuk pelaksanaan survei kontainer pada saat kontainer masuk maupun keluar. Secara umum penyimpangan di depo kontainer berupa suap menyuap, menindaklanjuti terkait denda pemulangan kontainer yang mana denda merupakan salah satu jenis riba, dan tidak adanya filterisasi isi muatan kontainer yang tidak di cek secara kompeten.

4.1.5.4. Pabrik atau Gudang

Pabrik atau gudang merupakan tempat penyimpanan isi muatan dari dan ke kontainer. Penulis tidak menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak truk.

4.1.5.5. Pelabuhan

Pelabuhan merupakan tempat untuk mengirim dan menerima kontainer dari dan ke luar negeri pada terminal peti kemas. Penulis tidak menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak truk.

4.1.5.6. Principal

Principal merupakan pemilik kontainer yang disewakan kepada penyewa baik pihak perorangan maupun perusahaan. Penyimpangan yang penulis temukan adalah penerapan denda pemulangan kontainer yang diberlakukan oleh *principal*. Setiap *principal* memiliki kebijakan nominal denda pemulangan kontainer yang berbeda-beda.

4.1.6. Pertanyaan dan Jawaban

Nama	Amalia Dewi Latifah	
Jabatan	Kepala Manajer Pemasaran PT MTKI	
No	Keterangan	Jawaban
1	Apa yang bapak atau ibu pahami mengenai manajemen rantai pasokan halal (<i>Halal Supply Chain Management</i>)?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .

2	Menurut bapak atau ibu, apakah penting dan perlu untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu? Mengapa?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .
3	Menurut bapak atau ibu, apakah perusahaan bapak atau ibu sudah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal? Jika ya, apa contoh, dampak, dan tingkat keberhasilan implementasi tersebut terhadap perusahaan bapak atau ibu?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .
4	Apabila perusahaan bapak atau ibu belum	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji

	<p>atau bahkan tidak mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal, menurut bapak atau ibu, apa faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu?</p>	<p>Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i>.</p>
5	<p>Adakah keinginan dan harapan dari bapak atau ibu untuk menjadikan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjadi depo kontainer di Indonesia yang mengimplementasikan manajemen rantai</p>	<p>Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i>.</p>

	<p>pasokan halal secara menyeluruh sesuai dengan peraturan hukum agama, negara dan MUI (Majelis Ulama Indonesia)?</p> <p>Seberapa besar keinginan tersebut jika dinilai dari 1 – 5? (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju) dan apa alasannya?</p>	
--	---	--

Nama	Agung Tri Anshari	
Jabatan	Kepala Manajer Operasional PT MTKI	
No	Keterangan	Jawaban
1	Apa yang bapak atau ibu pahami mengenai manajemen rantai pasokan halal (<i>Halal</i>)	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu

	<i>Supply Chain Management</i>)?	berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .
2	Menurut bapak atau ibu, apakah penting dan perlu untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu? Mengapa?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .
3	Menurut bapak atau ibu, apakah perusahaan bapak atau ibu sudah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal? Jika ya, apa contoh, dampak, dan tingkat keberhasilan implementasi tersebut terhadap perusahaan bapak atau ibu?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i> .

4	<p>Apabila perusahaan bapak atau ibu belum atau bahkan tidak mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal, menurut bapak atau ibu, apa faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu?</p>	<p>Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i>.</p>
5	<p>Adakah keinginan dan harapan dari bapak atau ibu untuk menjadikan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjadi depo kontainer di Indonesia yang</p>	<p>Tidak berkenan menjawab dengan alasan: PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia tidak terlalu berkaitan dengan <i>halal supply chain</i>.</p>

	<p>mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal secara menyeluruh sesuai dengan peraturan hukum agama, negara dan MUI (Majelis Ulama Indonesia)?</p> <p>Seberapa besar keinginan tersebut jika dinilai dari 1 – 5? (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju) dan apa alasannya?</p>	
--	--	--

Nama	Dwi Wahyu Baskara	
Jabatan	Supervisor PT MTKI	
No	Keterangan	Jawaban
1	Apa yang bapak atau ibu pahami mengenai	Halal supply chain merupakan kegiatan

	manajemen rantai pasokan halal (<i>Halal Supply Chain Management</i>)?	pengadaan dari penjual hingga distribusi ke pembeli yang mengikuti dan memenuhi syariat islam.
2	Menurut bapak atau ibu, apakah penting dan perlu untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu? Mengapa?	Untuk perusahaan kami yang bergerak di bidang depo kontainer, dengan bisnis utama penumpukan kontainer kosong. Kami tidak memiliki keterkaitan dengan pengadaan atau penyimpanan muatan itu sendiri. Kontainer ex import yang masuk ke depo selalu kita bersihkan dari sisa kargo sebelumnya.
3	Menurut bapak atau ibu, apakah perusahaan bapak atau ibu sudah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal? Jika ya,	Terkait sudah atau belum, sesuai prosedur kami hanya mencuci kontainer ex import saat masuk depo dan menyimpan kontainer kosong. Dan untuk informasi, depo sangat

	apa contoh, dampak, dan tingkat keberhasilan implementasi tersebut terhadap perusahaan bapak atau ibu?	jarang mengetahui muatan dari kontainer baik ekspor ataupun impornya (kecuali ada DO maka bisa dilihat di DO)
4	Apabila perusahaan bapak atau ibu belum atau bahkan tidak mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal, menurut bapak atau ibu, apa faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu?	Bisnis depo merupakan hulu dan hilir logistik, dimana depo menjadi awal proses pengambilan kontainer untuk ekspor dan akhir dari pengembalian kontainer setelah impor. Depo berkewajiban menerima kontainer dan menjadikan kontainer tersebut bersih melalui proses <i>cleaning</i> .
5	Adakah keinginan dan harapan dari bapak	Karena dalam bisnis depo kami tidak tahu sama sekali

	<p>atau ibu untuk menjadikan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjadi depo kontainer di Indonesia yang mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal secara menyeluruh sesuai dengan peraturan hukum agama, negara dan MUI (Majelis Ulama Indonesia)? Seberapa besar keinginan tersebut jika dinilai dari 1 – 5? (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju) dan apa alasannya?</p>	<p>muatan yang diimpor maupun akan diekspor itu apa. Sehingga sangat sulit jika mengimplementasikan manajemen rantai pasok halal di depo. Intinya adalah depo berkewajiban untuk menyediakan kontainer yang <i>available</i> dan bersih untuk membantu kegiatan ekspor.</p>
--	--	---

Nama	Ayyutyani Putri	
Jabatan	Customer Service PT MTKI	
No	Keterangan	Jawaban
1	Apa yang bapak atau ibu pahami mengenai manajemen rantai pasokan halal (<i>Halal Supply Chain Management</i>)?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: Kurang memahami pertanyaan yang diajukan dan pekerjaan yang tidak terkait ke ranah tersebut.
2	Menurut bapak atau ibu, apakah penting dan perlu untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu? Mengapa?	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: Kurang memahami pertanyaan yang diajukan dan pekerjaan yang tidak terkait ke ranah tersebut.
3	Menurut bapak atau ibu, apakah perusahaan bapak atau ibu sudah mengimplementasikan manajemen rantai	Tidak berkenan menjawab dengan alasan: Kurang memahami pertanyaan yang diajukan dan pekerjaan yang tidak terkait ke ranah tersebut.

	<p>pasokan halal? Jika ya, apa contoh, dampak, dan tingkat keberhasilan implementasi tersebut terhadap perusahaan bapak atau ibu?</p>	
4	<p>Apabila perusahaan bapak atau ibu belum atau bahkan tidak mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal, menurut bapak atau ibu, apa faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu?</p>	<p>Tidak berkenan menjawab dengan alasan: Kurang memahami pertanyaan yang diajukan dan pekerjaan yang tidak terkait ke ranah tersebut.</p>

5	<p>Adakah keinginan dan harapan dari bapak atau ibu untuk menjadikan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjadi depo kontainer di Indonesia yang mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal secara menyeluruh sesuai dengan peraturan hukum agama, negara dan MUI (Majelis Ulama Indonesia)?</p> <p>Seberapa besar keinginan tersebut jika dinilai dari 1 – 5? (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat</p>	<p>Tidak berkenan menjawab dengan alasan: Kurang memahami pertanyaan yang diajukan dan pekerjaan yang tidak terkait ke ranah tersebut.</p>
---	--	--

	setuju) dan apa alasanannya?	
--	---------------------------------	--

4.2. Kesimpulan dan Rekomendasi

Rantai pasokan halal adalah pendekatan baru untuk menangani produk halal. Pendekatan ini telah dibuat untuk memenuhi permintaan dari industri halal tetapi pada saat yang sama harus disesuaikan dengan persyaratan syariah. (Abdul Hafaz Ngah et al; 2014).

Selain itu, industri halal di Indonesia dalam hal ini diatur oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) belum memberikan ketetapan, kebijakan khusus, dan sanksi tegas terhadap bisnis seperti depo kontainer dan jenis bisnis logistik lainnya terkait kehalalan pada jasa dan layanan, sehingga pelaku bisnis kurang memperhatikan persoalan rantai pasokan halal.

Rekomendasi Kebijakan:

- i. Suap menyuap
 - i.i. Memperkuat keimanan pegawai dari kelas atas hingga bawah (secara menyeluruh tanpa terkecuali) melalui pengajian rutin yang wajib diikuti dengan pembahasan suap menyuap

- i.ii. Membuat divisi penegak hukum atau polisi syariah untuk mengawasi dan memberantas adanya suap menyuap secara rahasia dan tertutup
- i.iii. Memberikan gaji yang tinggi, fasilitas yang mencukupi, kenyamanan para pekerja mencakupi rumah, pasangan, dan kendaraan.
- i.iv. Melakukan perhitungan kekayaan seluruh pegawai sebelum dan sesudah menjabat jabatan atau posisi yang diamanahkan. Hal ini dilakukan dalam rangka *tabayyun* atau cek ricek kekayaan.
- i.v. Membuka seluas-luasnya dan semudah-mudahnya pengaduan masyarakat perusahaan atau luar perusahaan atas dugaan suap menyuap dan menyelidiki dalam rangka *tabayyun* selama menindaklanjuti pengaduan tersebut.
- i.vi. Memberi hukuman yang setimpal kepada seseorang yang terbukti bersalah dan terlibat dalam perbuatan suap menyuap, contoh hukuman atau tindakan tegas bisa dengan memotong 2,5 persen hingga 10 persen gaji untuk diberikan kepada umat yang membutuhkan.

ii. Denda Pemulangan

Melakukan negosiasi ulang dengan pemilik kontainer untuk meniadakan denda pemulangan dan diganti dengan sanksi. Sanksi dapat berupa pelarangan peminjaman kontainer selama 6 bulan, apabila mengulangi kedua kalinya maka dilakukan pelarangan peminjaman kontainer selama 1 tahun, dan apabila mengulangi ketiga kalinya dilakukan pelarangan peminjaman kontainer 1,5 tahun, begitu seterusnya dengan penambahan waktu kelipatan 6 bulan setiap mengulangi kesalahan. Sebaiknya pelarangan peminjaman kontainer kepada peminjam kontainer ini berlaku di seluruh depo indonesia, tidak hanya PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia, namun di seluruh perusahaan depo sehingga dapat menimbulkan efek jera dan akan lebih baik kedepannya.

iii. Filterisasi Produk

Dalam proses peminjaman kontainer sebaiknya dilakukan pengecekan yang lebih terperinci terkait produk apa yang akan dimuat di kontainer. *Tabayyun* terhadap produk meliputi halal atau haram menurut hukum syariah dan kebijakan hukum negara, terdapat *mudharat* atau tidak, dan tolak ukur lain dalam perspektif islam dan negara yang menentukan keberkahan, *masalahah*, dan *falah* pada suatu perusahaan terhadap lingkungan, baik makhluk hidup ataupun benda mati.

Daftar Pustaka

- Eva Iryani. 2017. Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Volume (17 No.2): 24
- Sunil Chopra and Peter Meindl. 2016. Supply Chain Management Strategy, Planning, And Operation. Pearson: Sixth Edition
- Tieman, M. 2007. The future of Halal supply chain management. Halal Journal. Halaman 44 – 46
- Mohamed Syazwan Ab Talib et.al. 2014. Halal logistics PEST analysis: the Malaysia perspectives. Asian Social Science. Vol. 10 No. 14: 119 – 131.
- Ab Talib et.al. 2017. Linking halal food certification and business performance. British Food Journal. Vol. 119 No. 7: 1606 – 1618.
- Fotopoulos et.al. 2009. Assessing the critical factors and their impact on the effective implementation of a food safety management system. International Journal of Quality and Reliability Management. Vol. 26 No. 9: 894 – 910.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2017. Denda Karena Telat Bayar Cicilan Kredit, Benarkah Termasuk Riba? di laman <https://rumaysho.com/16119-denda-karena-telat-bayar-cicilan-kredit-benarkah-termasuk-riba.html>
- Alloh, Kun Ma. 2017. Uang Denda, Bagaimana Hukumnya? | Ust. Abdul Somad, Lc. MA di laman <https://www.youtube.com/watch?v=NJhk4IH2CM>

Abdul Hafaz Ngah et.al. 2014. Adoption of Halal Supply Chain among Malaysian Halal Manufacturers: An Exploratory Study. ScienceDirect. Volume (129): 389 – 393

Marco Tieman et.al. 2012. Principles in halal supply chain management. Emerald Insight. Volume (3 No. 3): 222

Noorsiah Ahmad and Sariwati Mohd Shariff. 2016. Supply Chain Management: Sertu Cleansing for Halal Logistics Integrity. ScienceDirect. Volume (37): 419 – 423

Ida Giyanti et.al. 2020. Halal standard implementation in food manufacturing SMEs: its drivers and impact on performance. Emerald. ISSN: 1759-0833

Eric Volmar and Kathleen M. Eisenhardt. 2020. Case Study Research: A State-of-the-Art Perspective. Oxford Research Encyclopedia, Business And Management.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2017. Kaedah Umum dalam Memahami Riba di laman <https://rumaysho.com/15201-kaedah-umum-dalam-memahami-riba.html>

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2017. Riba Karena Penundaan di laman <https://rumaysho.com/366-riba-karena-penundaan.html>

LAMPIRAN

1.1.1 Surat Izin Magang



**FAKULTAS
EKONOMI**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/WD/10/Div.URT/I/2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Irfan Hidayatullah
Tempat/tgl.lahir : Yogyakarta, 08/11/1997
Alamat : Jl. Pramuka Gg. Garuda 12 RT.28/RW.07, Pandeyan, Umbulharjo,
Yogyakarta, 55161
No.Mahasiswa : 16311004
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana
Akreditasi : A

Adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang tercatat aktif pada :

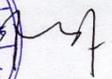
Tahun Akademik : 2019/2020
Semester : Ganjil

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai persyaratan magang di **Samudera Sarana Logistik**.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alhamdulillahirabbil'alamin

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Wakil Dekan



Siti Nursyamiah, Dra.,MM.
NIK : 883110107

1.1.2 Daftar Pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden

- 1.1.2.1. Apa yang bapak atau ibu pahami mengenai manajemen rantai pasokan halal (*Halal Supply Chain Management*)?
- 1.1.2.2. Menurut bapak atau ibu, apakah penting dan perlu untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu? Mengapa?
- 1.1.2.3. Menurut bapak atau ibu, apakah perusahaan bapak atau ibu sudah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal? Jika ya, apa contoh, dampak, dan tingkat keberhasilan implementasi tersebut terhadap perusahaan bapak atau ibu?
- 1.1.2.4. Apabila perusahaan bapak atau ibu belum atau bahkan tidak mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal, menurut bapak atau ibu, apa faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen rantai pasokan halal di perusahaan bapak atau ibu?
- 1.1.2.5. Adakah keinginan dan harapan dari bapak atau ibu untuk menjadikan PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia menjadi depo kontainer di Indonesia yang mengimplementasikan manajemen rantai pasokan halal secara menyeluruh sesuai dengan peraturan hukum agama, negara dan MUI (Majelis Ulama Indonesia)? Seberapa besar keinginan tersebut jika dinilai dari 1 – 5? (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju) dan apa alasannya?